

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan terhadap penggunaan *bikago* dalam *anime Working* dengan menggunakan teori *SPEAKING*, peneliti mendapat beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penggunaan bentuk *bikago* yang terdapat pada *anime Working* berdasarkan kelompok kata benda menurut Suzuki yaitu terdapat 3 kelompok kata:

1. Kata benda yang berhubungan dengan makanan terdapat 6 buah data yaitu: 「おかゆ、お皿、お料理、ご飯、お菓子、おしょう油」
2. Kata benda yang berhubungan dengan rumah terdapat 4 buah data yaitu: 「お客様、お部屋、お店、お風呂」
3. Kata benda yang berhubungan dengan lainnya terdapat 5 buah data yaitu: 「お金、お面、お酒、お茶、お土産」

2. Berdasarkan analisis data yang terdapat pada penggunaan *bikago* dalam aktivitas tindak tutur masyarakat Jepang pada *anime Working* dengan menggunakan teori *SPEAKING*, peneliti menyimpulkan, bahwa:

- a. *Bikago* hidup dalam aktivitas tindak tutur masyarakat Jepang dengan menggunakan teori *SPEAKING* adalah untuk memperindah kata dan terdengar lebih sopan saat diucapkan.
- b. Data yang peneliti temukan dengan menggunakan teori *SPEAKING* adalah wanita lebih sering menggunakan *bikago* dari pada pria, ini menandakan bahwa wanita memiliki sifat yang lemah lembut dan

menyukai hal-hal yang indah agar terlihat lebih sopan dan memiliki kelas sosial yang lebih tinggi.

- c. Penggunaan *bikago* pada *anime Working* dengan prefiks *o-* lebih banyak ditemukan daripada penggunaan *bikago* dengan prefiks *go-*. Data yang peneliti temukan, terdapat 14 buah data yang menggunakan prefiks *o-*, sedangkan yang menggunakan prefiks *go-* hanya 1 buah data. Ini menandakan bahwa penggunaan *bikago* dengan prefiks *o-* lebih banyak dibanding penggunaan *bikago* dengan prefiks *go-*.

4.2 Saran

Penelitian terbatas pada kajian sosiolinguistik yang digunakan dalam *anime Working*. Terdapat kekurangan dari segi jumlah data dikarenakan data yang muncul variasinya tidak seimbang dan hanya sedikit yang menggunakan kata sifat *bikago*. Dan peneliti hanya membahas penggunaan kata benda *bikago* saja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada penggunaan *bikago* dalam aktivitas tindak tutur masyarakat Jepang yang terdapat dalam novel atau drama Jepang. Apabila memungkinkan agar jumlah dan variasi data yang muncul tidak terbatas. Penelitian ini tidak fokus pada mengkaji kata sifat khusus *bikago* karena kurangnya referensi mengenai hal tersebut, sehingga dapat menjadi permasalahan baru untuk penelitian berikutnya.